



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA
DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK
DI USIA PRASEKOLAH**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana keperawatan

Oleh :

Siti Mar'atul Fatmala

NIM 30901900218

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA
DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK
DI USIA PRASEKOLAH**

Skripsi

Oleh

**Siti Mar'atul Fatmala
NIM 30901900218**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

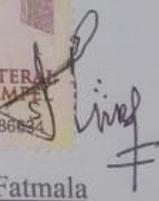
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 7 Maret 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504


Siti Mar'atul Fatmala
30901900218

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI USIA PRASEKOLAH**

Disusun Oleh

Nama : Siti Mar'atul Fatmala
NIM : 30901900218

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

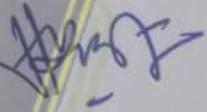
Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal: 20 Februari 2023

Tanggal: 20 Februari 2023


Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep.Sp.Kep.An
NIDN: 0630118701


Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep., Sp.Kep.An
NIDN: 0618097805

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI USIA PRASEKOLAH**

Disusun oleh

Nama : Siti Mar'atul Fatmala
NIM : 30901900218

Telah di pertahankana di depan dewan penguji pada tanggal 7 Maret 2023

dan di nyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

Penguji I

Ns.Kurnia Wijayanti, M. Kep
NIDN. 06 2802 8603

Penguji II

Ns.Nopi Nur Khasanah ,M. Kep,Sp.Kep.An
NIDN: 0630118701

Penguji III

Ns.Indra Tri Astuti, M. Kep, Sp. Kep. An
NIDN: 0618097805

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



wan Ardian, SKM., M. Kep.
NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023

ABSTRAK

Siti Mar'atul Fatmala

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DI USIA PRA SEKOLAH**

71 halaman + 7 tabel + 2 bagan (jumlah halaman depan) + lampiran

Latar belakang : Perkembangannya seorang anak usia dini sangatlah dipengaruhi oleh model atau pola asuh yang diberikannya orang tua dari anak tersebut. Pola atau model asuh ialah sebuah cara dalam mendidik seorang anak yang ialah sebuah keharusan dari tiap-tiap orang tua perihal usaha guna mewujudkan kepribadian anak yang disesuaikan pada masyarakat umumnya. Peran utama pola asuh orang tua dalam mengasuh anak sangatlah penting, tetapi seiring dengan perkembangan zaman banyak orang tua yang terjun ke dunia kerja, sehingga peran pengasuhan pun menjadi semakin rumit. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial anak usia prasekolah, karena dalam periode ini, anak belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Metode : penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 80 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Metode pengukuran menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kemandirian anak.

Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah dimana nilai *P value* = 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,608 yang berarti kekuatan korelasi antara kedua variabel sangat kuat dengan arah korelasi positif.

Simpulan : Adanya hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Tk Handayani Lebaksiu.

Kata kunci : anak usia pra sekolah, pola asuh, kemandirian anak

Daftar pustaka : 18 (2015-2022)

NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF NURSING SCIENCES

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, February 2023

ABSTRACT

Siti Mar'atul Fatmala

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK PARENTS AND INDEPENDENCE OF CHILDREN AT PRE-SCHOOL AGE

71 pages + 7 tables + 2 charts (number of front pages) + attachments

Background : The development of an early childhood is greatly influenced by the model or parenting style given by the child's parents. Parenting pattern or model is a way of educating a child which is a must for every parent regarding efforts to realize the child's personality that is adapted to society in general. The main role of parenting parents in raising children is very important, but with the times, many parents enter the world of work, so that the parenting role becomes increasingly complicated. This will affect the social development of preschool-aged children, because in this period, children learn to socialize with the environment.

Method : this research is a quantitative descriptive research using the approach *cross sectional*. The sample of this research is 80 respondents using total sampling technique. The measurement method uses a parenting style questionnaire and a child independence questionnaire.

Results : The results of this study found that there is a relationship between parenting parents who work with the level of independence of children at pre-school age where the value $P\ value = 0.000$ ($P < 0.05$) with a correlation value of 0.608 which means that the strength of the correlation between the two variables is very strong with a positive correlation direction.

The knot : There is a relationship between the parenting style of working parents and the level of independence of pre-school aged children at Tk Handayani Lebaksiu.

Keywords : pre-school age children, parenting style, child independence

Bibliography : 18 (2015-2022)



KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Tingkat Kemandirian Anak di Usia Prasekolah**” dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto,SH.,MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN selaku Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Ns.Nopi Nur Khasanah,.M.Kep,Sp.Kep.An selaku pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran buat saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, iklas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penyusunan penelitian ini.

5. Ibu Ns.Indra Tri Astuti,M.Kep,Sp.Kep.An selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
6. Ibu Ns.Kurnia Wijayanti,M.Kep selaku penguji satu saya yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
7. Terkhusus penulis ucapkan kepada Ayahanda Suhadi dan Ibunda Siti Uryati serta seluruh keluarga besar penulis atas segala perhatian, pengorbanan, kasih sayang serta doa restunya yang luar biasa selama ini.
8. Seluruh Dosen pengajar dan staff fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan
9. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2019 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.
10. Kepada Era sulilawati Rahayu, Sekar Maulina dan Henti Yusyi Atikah yang sudah menemani,selalu membantu dan direpotkan di kos selama saya menempuh perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang , Januari 2023

Peneliti

(Siti Mar'atul Fatmala)



DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | Error! Bookmark not |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not |
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Perumusan masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Anak Usia Pra Sekolah | 5 |
| 1. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah | 5 |
| 2. Perkembangan pada anak prasekolah | 6 |
| 3. Ciri-ciri anak usia pra sekolah | 6 |
| B. Pola Asuh | 7 |
| 1. Pengertian Pola Asuh | 7 |
| 2. Macam-macam Pola asuh..... | 8 |
| 3. Ciri-ciri Pola asuh orang tua..... | 9 |
| 4. Faktor yang mempengaruhi pola asuh | 10 |

| | | |
|---------|---|----|
| 5. | Dampak positif dan negative dari pola asuh..... | 11 |
| C. | Kemandirian Anak..... | 13 |
| 1. | Pengertian kemandirian..... | 13 |
| 2. | Jenis Kemandirian anak | 13 |
| 3. | Indikator kemandirian anak..... | 14 |
| 4. | Faktor-faktor Kemandirian anak..... | 14 |
| D. | Pekerjaan Orang Tua..... | 15 |
| 1. | Pengertian pekerjaan..... | 15 |
| 2. | Pengertian Orang tua yang bekerja..... | 15 |
| 3. | Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan..... | 16 |
| 4. | Faktor yang menyebabkan penyalahgunaan orang tua dalam bekerja..... | 16 |
| E. | Kerangka Teori..... | 17 |
| F. | Hipotesis..... | 18 |
| BAB III | METODE PENELITIAN..... | 19 |
| A. | Kerangka Konsep..... | 19 |
| B. | Variabel Penelitian..... | 19 |
| 1. | Variabel <i>Independent</i> (bebas)..... | 19 |
| 2. | Variabel <i>Dependent</i> (terikat) | 20 |
| C. | Desain Penelitian | 20 |
| D. | Populasi dan sampel..... | 20 |
| 1. | Populasi | 20 |
| 2. | Sampel..... | 20 |
| E. | Tempat dan waktu penelitian | 21 |
| F. | Definisi Operasional | 21 |

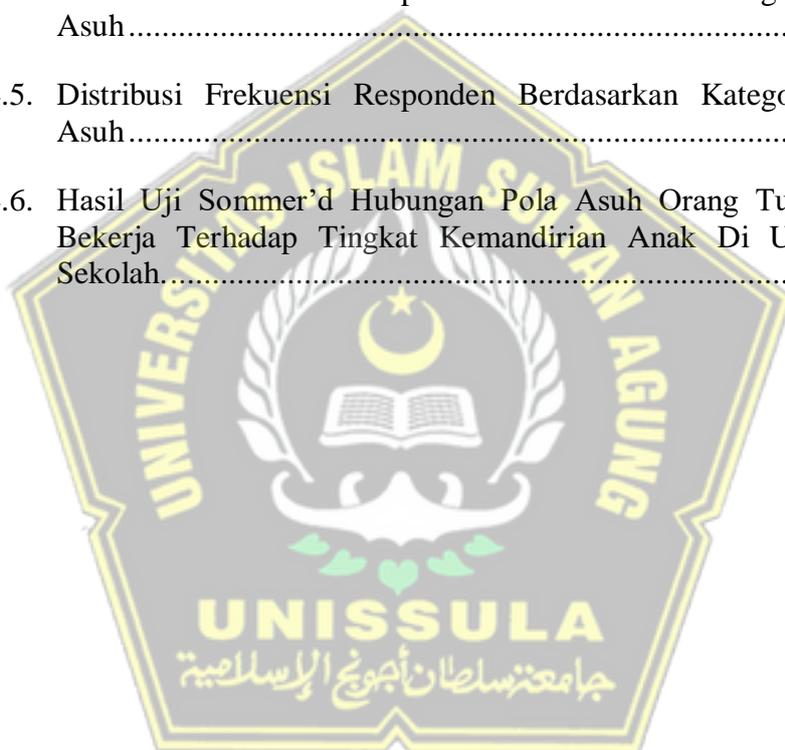
| | | |
|--------|--|----------------------------|
| G. | Instrumen/alat pengumpul data | 22 |
| 1. | Intrumen Penelitian | 22 |
| 2. | Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 23 |
| H. | Metode pengumpulan data | 24 |
| I. | Rencana Analisis Data | 26 |
| 1. | Pengolahan Data | 26 |
| 2. | Ananlisis Data..... | 28 |
| J. | Etika penelitian | 29 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 30 |
| A. | Pengantar Bab..... | 30 |
| B. | Analisis Univariat | 30 |
| 1. | Karateristik Responden umur | 30 |
| 2. | Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 31 |
| 3. | Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 31 |
| 4. | Karateristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh | 31 |
| 5. | Karateristik Responden Berdasarkan Kategori Kemandirian Anak | 32 |
| C. | Analisa Bivariat | 32 |
| BAB V | PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. | Pengantar Bab..... | 34 |
| B. | Interpretasi dan Diskusi Hasil | 34 |
| 1. | Hasil analisis univariat | Error! Bookmark not |
| 2. | Hasil analisa bivariat | 39 |
| C. | Keterbatasan Penelitian | 42 |
| D. | Implikasi Keperawatan | 42 |

| | |
|----------------------|----|
| BAB VI PENUTUP..... | 43 |
| A. Kesimpulan..... | 43 |
| B. Saran | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |
| LAMPIRAN | 47 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional | 22 |
| Tabel 4.1. | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur..... | 30 |
| Tabel 4.2. | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 31 |
| Tabel 4.3. | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 31 |
| Tabel 4.4. | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh..... | 31 |
| Tabel 4.5. | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh..... | 32 |
| Tabel 4.6. | Hasil Uji Sommer'd Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Di Usia Pra Sekolah..... | 33 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|----------------------|----|
| Skema 2.1 | Kerangka Teori | 17 |
| Skema 3.1 | Kerangka Konsep..... | 19 |



DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak di usia prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Usia prasekolah sering disebut sebagai periode kritis, jendela, atau emas. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak Anak 1989/1990, kebutuhan tumbuh kembang merupakan salah satu hak dasar anak pada masa ini dimana otak manusia mengalami pertumbuhan yang paling pesat. dan pengembangan. Kemampuan adaptasi anak sudah berguna ketika mereka mencapai usia prasekolah. Pada kenyataannya, defisit penyesuaian sosial dan mandiri sering diamati, terutama pada anak-anak kecil yang memasuki sekolah (Sunarty, 2016).

Mayoritas anak-anak prasekolah mengalami kesulitan menjadi mandiri dan secara efektif berhubungan dengan teman sebayanya. Anak-anak mungkin menghadapi masalah persiapan selama periode ini seperti yang ditunjukkan oleh perilaku abnormal termasuk kecemasan ditinggalkan oleh ibu mereka, bermain sendiri, atau menjadi terlalu impulsif atau hiperaktif. Anak prasekolah berada dalam tahap perkembangan di mana mereka dapat mengeksplorasi kemandirian mereka dengan mengembangkan berbagai keterampilan fisik dan bahasa. Karena ketergantungannya pada orang lain, kemandirian ini akan menghambat kemajuan.

Anak menjadi manja karena orang tuanya selalu mengabdikan permintaannya tanpa menerapkan hukuman yang keras, dan terkadang karena

orang tua sulit berinteraksi secara efektif dengan anaknya. Orang tua sering menunjukkan antusiasme yang berlebihan untuk anak-anak mereka, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa ketika anak-anak berjuang dengan pekerjaan rumah, orang tua akan bergegas untuk membantu, mencegah anak-anak mengembangkan potensi kemandirian dan kepercayaan diri mereka. Anak-anak yang tidak diajarkan untuk mandiri sejak usia dini akan tumbuh menjadi pengikut yang berjuang untuk membuat keputusan sendiri dan takut berpisah dari orang tua mereka (Suryanda, 2019).

Orang tua yang bekerja mengembangkan hubungan komunikasi yang kuat dengan anak-anak mereka selama waktu yang seharusnya dihabiskan bersama mereka. Banyaknya waktu yang bisa dihabiskan bersama keluarga akan terhambat oleh jadwal kerja kedua orang tua. Hanya pada akhir pekan dan hari libur keluarga dapat berkumpul, namun karena waktu yang singkat, kesempatan ini seringkali tidak berguna untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, yang menyebabkan anak-anak kehilangan metode pengasuhan orang tua mereka (Kundre & Bataha, 2019).

Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kundre dan Bataha, menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung mengalami kelelahan fisik setelah bekerja karena itu, kurang mendengarkan keluhan-keluhan anak, akibatnya anak sering merasa tidak diperhatikan dan mencari perhatian di luar. Anak juga tidak merasa dekat dengan ibunya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden (82,5%) mendapatkan pola asuh orang tua dalam kategori demokratis, dan sebagian besar responden (87,5%)

mempunyai perkembangan sosial dalam kategori baik (Kundre & Bataha, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan di salah satu Taman Kanak-anak di Desa Lebaksiu Kidul yaitu TK Handayani Lebaksiu pada tanggal 19 Juli 2022, peneliti memperoleh data dari 10 orang tua yang menjelaskan 5 orang tua mengatakan bahwa anak-anak mereka masih belum bisa mandiri dalam berpakaian dan merawat diri. Adapun pola asuh orang tua yang digunakan cenderung menggunakan pada pola asuh permisif dibandingkan dengan pola asuh yang lain. Pada pola asuh permisif, orang tua cenderung memberikan kebebasan dan menuruti keinginan anak. Banyak orang tua yang memanjakan anaknya dengan menuruti kemauan anaknya.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan pola asuh orang tua yang berkerja dengan tingkat kemandirian anak di usia prasekolah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis adanya hubungan pola asuh orang tua yang berkerja dengan tingkat kemandirian anak di usia prasekolah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan

- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian anak di usia prasekolah.
- c. Mengidentifikasi pola asuh orang tua yang bekerja.
- d. Menganalisis keeratan hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

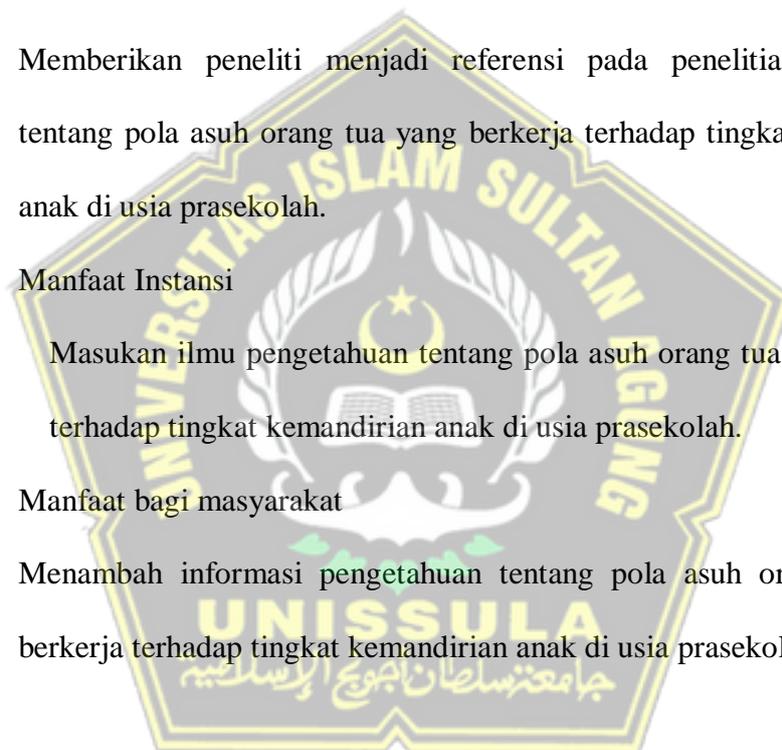
Memberikan peneliti menjadi referensi pada penelitian selanjutnya tentang pola asuh orang tua yang berkerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia prasekolah.

2. Manfaat Instansi

Masukan ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua yang berkerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia prasekolah.

3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah informasi pengetahuan tentang pola asuh orang tua yang berkerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia prasekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Usia Pra Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Anak-anak usia prasekolah merupakan anak usia dini yang berada pada tahap awal kecemasan dan mulai mengasah berbagai keterampilan dan kemampuan yang akan membantu mereka mengurus diri sendiri. Tahun-tahun prasekolah, yang berlangsung sejak anak-anak dapat berdiri sendiri sampai mereka mulai sekolah, ditandai dengan aktivitas dan pembelajaran yang hebat. Sebagai hasil dari pertumbuhan dan kemajuan besar selama ini, itu dianggap sebagai "zaman keemasan" atau "generasi emas" (Nurwijayanti & Iqomh, 2018).

Dimungkinkan untuk melakukan intervensi sepanjang tahun-tahun pembentukan anak untuk mempromosikan perkembangan. Anak-anak prasekolah juga berada di jendela kesempatan untuk mengubah input yang seharusnya diberikan kepada anak-anak dan merangsang pertumbuhan otak. Anak-anak prasekolah juga berada dalam tahap perkembangan yang penting karena mereka menciptakan jaringan koneksi otak yang aktif yang dapat memproses informasi dan merespons rangsangan baru. Jika tahap kritis ini tidak dibarengi dengan stimulus yang mendorong perkembangan anak, maka anak akan mengalami hambatan perkembangan (Affrida, 2017).

2. Perkembangan pada anak prasekolah

Tiga hal terjadi pada anak-anak prasekolah saat mereka berkembang: keterampilan motorik mereka, keterampilan sosial mereka, dan keterampilan bahasa mereka.

a. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak terdiri dari dua komponen yaitu motorik kasar dan motorik halus, dan tidak terlepas dari sifat-sifat anak yang selalu bergerak dan bersemangat untuk bermain karena lingkungan tempat bermain dan pendidikan berjalan beriringan.

b. Perkembangan personal sosial

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan termasuk dalam perkembangan pribadi dan sosialnya sebagai anak prasekolah.

c. Perkembangan bahasa

Antara usia 2,5 dan 5 tahun, anak-anak mulai menghasilkan ucapan yang lebih panjang, terkadang secara tata bahasa dan terkadang tidak, seiring dengan peningkatan pengucapan kata mereka (Andriani et al., 2019).

3. Ciri-ciri anak usia pra sekolah

Menurut (Affrida, 2017) karakteristik anak usia pra sekolah dilihat dari aspek fisik, aspek sosial, aspek emosional, dan aspek kognitif anak.

a. Ciri-ciri anak usia pra sekolah dari aspek fisik

Mereka memiliki kendali atas tubuh mereka dan sangat menyukai aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua. Dengan banyak kegiatan, anak akan berusaha semaksimal mungkin.

b. Ciri-iri anak usia pra sekolah dari aspek sosial

Anak usia pra sekolah cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang mudah dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Anak menjadi sangat aktif dan dapat bermain secara asosiatif dengan mengungkapkan segala keinginannya kepada teman-temannya.

c. Ciri-iri anak usia pra sekolah dari aspek emosional

Anak prasekolah cenderung dapat mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Sikap yang sering berubah dan rasa iri harus diperhatikan oleh orang tua.

d. Ciri-iri anak usia pra sekolah dari kognitif anak

Anak prasekolah umumnya sangat terampil dalam berbahasa. Mereka harus diberi kesempatan untuk berbicara dengan anak-anak dan sekitarnya. Anak-anak ini juga perlu dilatih untuk menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Menurut Djamarah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Djamarah menyatakan bahwa kata “pola” mengacu pada representasi visual dari pola, model, sistem, dan metode operasi. Pola

asuh adalah pendekatan yang dilakukan oleh orang tua untuk memodifikasi perilaku, pengetahuan, dan nilai anaknya agar mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, bersosialisasi, dan berorientasi pada tujuan.

Pengasuhan mengacu pada bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka, termasuk bagaimana mereka menghukum, mengajar, dan membimbing mereka saat mereka dewasa. Ini juga mengacu pada upaya yang dilakukan untuk menciptakan norma-norma sosial. Karena orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya dan orang-orang yang akan mereka tiru, orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan dan kemandirian anak dalam keluarga. Orang tua berperan sebagai panutan bagi anak-anaknya (Rustati & Suryanda, 2019).

Pada usia prasekolah, gaya pengasuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak mengembangkan karakter mereka. Oleh karena itu, pola asuh yang beragam tersebut akan mengakibatkan anak prasekolah memiliki kepribadian dan tingkat kemandirian yang beragam.

2. Macam-macam Pola asuh

Menurut (Nasucha et al., 2019) Pendekatan pola asuh untuk anak dapat dikategorikan menjadi tiga kategori: otoriter, demokratis, dan permisif.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang menuntut kepatuhan penuh dari anak-anaknya dikenal sebagai pola asuh otoriter. Agar anak kurang inisiatif dalam

mencapai sesuatu, selalu merasa takut, kurang percaya diri, sering merasa khawatir, dan memiliki harga diri yang rendah.

b. Pola asuh demokratis

Pengasuhan demokratis memerlukan pemberian kebebasan kepada anak-anak sambil juga mempertahankan kontrol orang tua yang erat untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang dewasa dan bermoral yang dapat dipercaya dan diandalkan.

c. Pola asuh permisif

Pengasuhan permisif adalah segala sesuatu yang diizinkan orang tua untuk dilakukan anak-anak mereka agar mereka kehilangan kendali dan menjadi sewenang-wenang. Namun, jika anak-anak dapat menggunakan kebebasan ini dengan benar, maka itu adalah pola asuh yang permisif.

3. Ciri-ciri Pola asuh orang tua

Menurut (Kundre & Bataha, 2019) Berikut ini adalah ciri-ciri dari beberapa ciri-ciri pola asuh orang tua sebagai berikut :

a. Pola asuh orang tua Otoriter

- 1) Anak-anak harus mengikuti instruksi orang tua mereka dan tidak boleh bertengkar.
- 2) Orang tua sering menemukan masalah pada anak-anak mereka dan kemudian mendisiplinkan mereka.
- 3) Anak sering mendapat perintah dan larangan dari orang tua.

b. Pola asuh orang tua Demokratis

- 1) Menerapkan pedoman disiplin sambil mengevaluasi dan memperhatikan penerimaan, pemahaman, dan pemahaman anak tentang alasannya.
- 2) Berikan instruksi perhatian penuh.
- 3) Dapat meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga.

c. Pola asuh orang tua Permisif

- 1) Kurangnya otoritas.
- 2) Bersifat tidak terikat.
- 3) Anak kurang dibimbing dalam pengelolaan diri.

4. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut (Mayasari et al., 2020) Beberapa elemen, seperti usia orang tua, keterlibatan, pendidikan, pengalaman mengasuh anak sebelumnya, stres orang tua, dan status perkawinan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh:

a. Usia Orang tua

Usia orang tua mempengaruhi bagaimana anak-anak mereka dibesarkan. Orang tua yang terlalu muda atau terlalu tua untuk pekerjaan ini akan melakukannya karena mereka tidak memiliki kekuatan fisik dan psikologis yang diperlukan.

b. Keterlibatan orang tua

Kenyataan bahwa keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anak, sangat penting bagi kedua orang tua

untuk secara aktif membina hubungan dengan anak-anak mereka.

Sama pentingnya dengan ikatan ibu-anak adalah ikatan ayah-anak.

c. Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan dan pengalaman orang tua juga berdampak pada kesiapan mereka.

d. Pengalaman mengasuh anak sebelumnya

Karena mereka lebih tenang dalam situasi ini, orang tua yang memiliki pengalaman mengasuh anak akan lebih mampu mengenali indikator pertumbuhan dan perkembangan khas anak.

e. Stress orang tua

Tingkat stres orang tua dapat mempengaruhi salah satu atau keduanya.

5. Dampak positif dan negative dari pola asuh

a. Pola Asuh Otoriter

Anak-anak yang dibesarkan dengan cara yang berwibawa cenderung lebih patuh. Seorang anak akan menuruti semua perintah orang tuanya. Seorang anak yang terbiasa mengikuti instruksi akan merasa mudah untuk mematuhi semua pedoman dan arahan yang dibuat oleh orang lain (Suryanda, 2019).

Kelemahan dari pola asuh otoriter antara lain tidak memberi mereka kemampuan untuk menolak, membuat mereka takut salah, menyangkal hak untuk memilih, mencegah mereka membuat keputusan sendiri, dan mencegah mereka berbicara atau mengungkapkan ide-ide mereka (Suryanda, 2019).

b. Pola Asuh Demokratis

Manfaat dari pola asuh demokratis adalah anak akan lebih mahir dalam menjalin hubungan, mampu mengandalkan diri sendiri, dan bertanggung jawab secara sosial. Anak-anak juga bebas mengemukakan pendapat dan menggunakan kreativitasnya. Selain itu, orang tua akan terus membimbing anak dan memperhitungkan semua sudut pandang mereka (Sunarty, 2016).

Kelemahan dari pola asuh demokratis Meskipun pola asuh demokratis umumnya memiliki efek yang lebih baik, terkadang hal itu dapat menimbulkan masalah ketika orang tua atau anak tidak dapat berkomunikasi (Sunarty, 2016).

c. Pola Asuh Permisif.

Kemampuan anak untuk mengendalikan ide, sikap, dan perilakunya akan menentukan seberapa baik mereka dapat menggunakan kebebasan yang diberikan orang tua untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilannya. Keberhasilan strategi ini akan tergantung pada seberapa baik anak dapat bereaksi terhadap sikap orang tua yang permisif (Lestari, 2019).

Kelemahan dari pola asuh permisif adalah mengakibatkan remaja menjadi nakal seiring bertambahnya usia. Anak-anak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam perilaku promiscuous, yang pada akhirnya menyakiti mereka dan orang tua mereka (Lestari, 2019).

C. Kemandirian Anak

1. Pengertian kemandirian

Individu yang mandiri mampu berdiri dengan kedua kakinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu sifat yang harus dikembangkan sejak dini dan mulai dibentuk oleh pola asuh orang tua adalah kemandirian anak. Perilaku mandiri anak berimplikasi tidak hanya pada kehidupannya saat ini, tetapi juga pada bagaimana mereka akan bertindak sebagai orang dewasa di masa depan (Suskindeni et al., 2018).

Kemandirian anak perlu ditumbuhkan karena mereka harus mampu melepaskan diri dari keluarga selama masa prasekolah, terutama dengan peran ibu. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengatur urusannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Mayasari et al., 2020).

2. Jenis Kemandirian anak

Kemandirian fisik dan kemandirian psikologis adalah dua kategori di mana anak-anak usia prasekolah jatuh.

a. Kemandirian fisik

Kemandirian fisik mengacu pada kemampuan anak sendiri untuk merawat dirinya sendiri pada usia prasekolah.

b. Kemandirian psikologis

Kemandirian psikologis mengacu pada kapasitas anak untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara mandiri pada usia prasekolah.

3. Indikator kemandirian anak

Ada tujuh tanda kemandirian anak usia dini Menurut (Sunarty, 2016) antara lain kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, menjadi teman yang baik, mau berbagi, dan memiliki kontrol emosi. Anak-anak yang mampu mengelola tugas sehari-hari mereka sendiri dan tidak terbebani oleh pengawasan orang dewasa dapat dianggap mandiri.

4. Faktor-faktor Kemandirian anak

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa unsur, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: internal (berasal dari dalam individu) dan penyebab eksternal (dari luar individu).

a. Faktor internal

Dua kondisi yang membentuk faktor internal adalah kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari Lingkungan sekitar, cinta dan kasih sayang yang dimiliki kedua orang tua kepada anaknya, pola asuh keluarga, dan pengalaman hidup merupakan contoh faktor eksternal. Namun, pada kenyataannya, yang terjadi adalah orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anak mereka sebagaimana mestinya karena mereka berdua memiliki pekerjaan. Akibatnya, interaksi orang tua-anak sangat minim (Nasucha et al., 2019).

D. Pekerjaan Orang Tua

1. Pengertian pekerjaan

Kata pekerjaan berasal kerja. Manusia membutuhkan pekerjaan karena memiliki keinginan, dan kebutuhan tersebut pada akhirnya membentuk tujuan yang harus dipenuhi. Orang-orang didorong untuk terlibat dalam kegiatan yang dikenal sebagai pekerjaan untuk mencapai tujuan ini. Aktivitas utama manusia adalah bekerja, didefinisikan secara luas. Pekerjaan adalah, dalam arti yang paling ketat, setiap aktivitas yang menghasilkan pendapatan bagi seorang individu.

2. Pengertian Orang tua yang bekerja

Suami dan istri membentuk dasar dari sebuah keluarga. Pasangan merupakan sosok ayah yang memiliki tanggung jawab untuk menafkahi kebutuhan keuangan keluarga. Namun di zaman modern ini, wanita bekerja dengan berbagai alasan adalah hal yang lumrah, antara lain untuk menambah penghasilan keluarga, mengisi waktu luang, mengejar tujuan lain, dan menjadi lebih mandiri sehingga tidak tergantung secara finansial pada pasangannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "wanita karir" terdiri dari kata "*woman*", yang berarti wanita dewasa, dan "*career*", yang dalam bahasa Belanda berarti perkembangan dan kemajuan pertama dalam kehidupan, karir dan status.

3. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Menurut (Geofanny, 2016) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi pengambilan keputusan :

- a. kepentingan
- b. Penjelasan yang jelas tentang posisi atau aktivitas.
- c. Usaha yang bermanfaat.
- d. Lingkungan di tempat kerja.
- e. Berpikir positif tentang kegiatan.
- f. Pengetahuan.

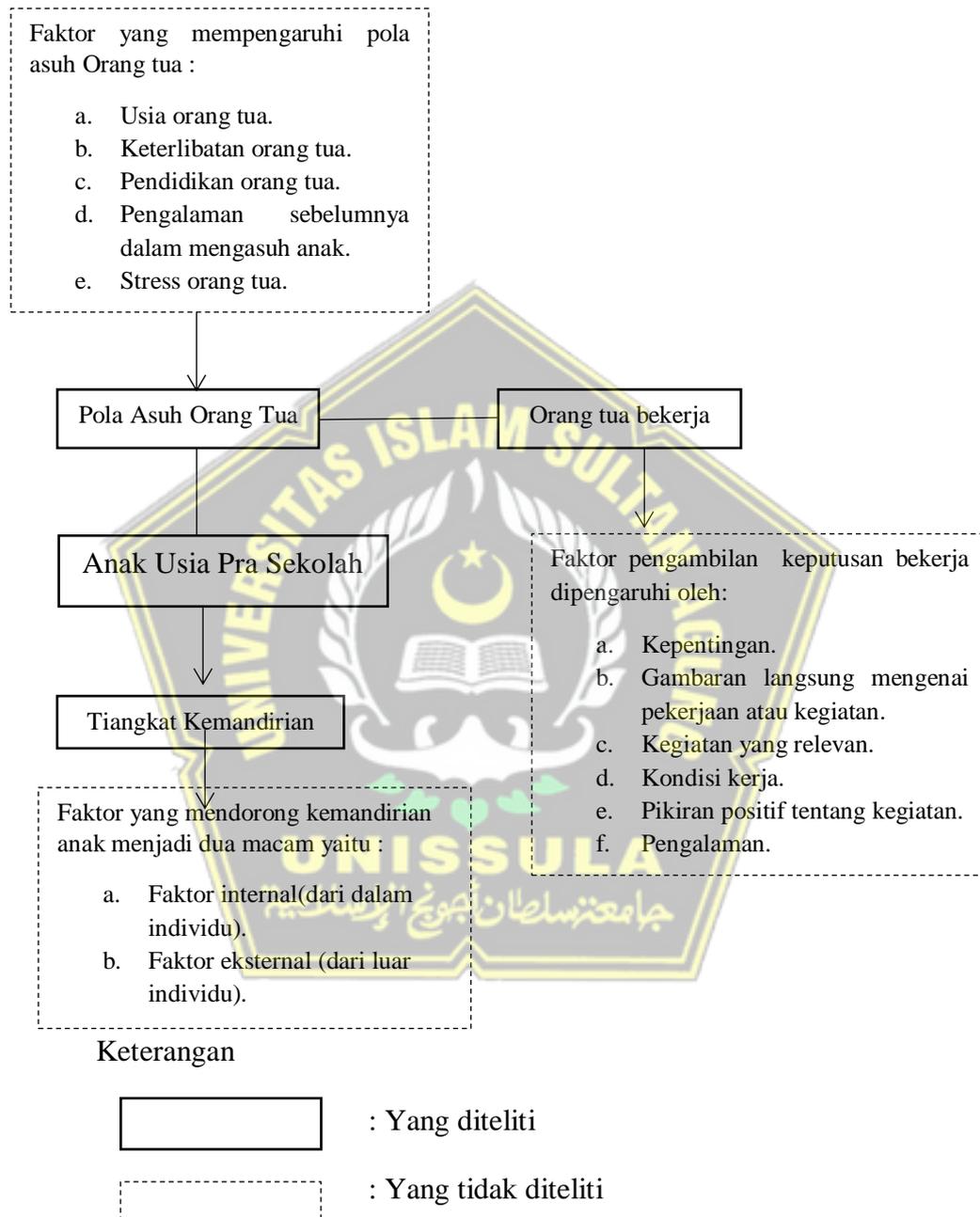
4. Faktor yang menyebabkan penyalahgunaan orang tua dalam bekerja

Konflik orang tua di tempat kerja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Beban kerja yang berlebihan.
- b. Pekerjaan harus diselesaikan tepat waktu



E. Kerangka Teori



Skema 2. 1 Kerangka Teori

(Sumber: (Mayasari et al., 2020) (Nasucha et al., 2019))

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel-variabel yang diteliti (Angghitiya, 2021).



Gambar 3. 1. Kerangka Konsep

Keterangan :



: Area yang diteliti

: Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah nilai atau karakteristik sesuatu yang berbeda secara nyata satu sama lain dan telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diselidiki guna mengambil kesimpulan (Nurwijayanti & Iqomh, 2018).

1. Variabel *Independent* (bebas)

Variabel *Independent* adalah variabel yang dapat mempengaruhi pada variabel lain. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang bekerja.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel *dependent* adalah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia pra sekolah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah Pola atau bentuk penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti (Rustati & Suryanda, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti, yang kuantitas dan karakteristiknya akan dikuantifikasi untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Handayani Lebaksiu yang menjadi tempat penelitian tersebut dengan jumlah 80 siswa (Yuliasri & Mahyuddin, 2021).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

- a. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :
- 1) Orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah.
 - 2) Berusia 3-5 tahun.
 - 3) Dapat berkomunikasi dengan baik.
 - 4) Bersedia mengisi *informed consent*.
- b. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu anak yang tidak kooperatif seperti anak yang menangis, anak yang ketakutan.

E. Tempat dan waktu penelitian

Tempat : TK Handayani Lebaksiu

Waktu : Penelitian dilakukan pada bulan September-Februari 2023.
Adapun pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala | Kriteria dan Hasil Ukur |
|----|---------------------|---|--|---------|---|
| 1. | Pola Asuh Orang Tua | Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak. | Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Bekerja. | Ordinal | Kriteria : SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Hasil Ukur : Baik : >98,9 Cukup : 90,7-98,9 Kurang : <90,7. (Azwar, 2015) |
| 2. | Kemandirian Anak | Kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain. | Kuesioner Kemandirian Anak. | Ordinal | Kriteria : SL = 4 S = 3 KK = 2 TP = 1 Hasil Ukur : Baik : >61,8 Cukup : 56,1-61,8. Kurang : <56,1. (Azwar, 2015) |

G. Instrumen/alat pengumpul data

1. Intrumen Penelitian

Suatu alat yang memenuhi syarat untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan informasi tentang suatu variabel disebut instrumen penelitian. Secara khusus, kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari responden.

a. Kuesioner Pola asuh orang tua yang bekerja

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pola asuh orang tua yang bekerja terdiri dari 15 pertanyaan. Perhitungan yang digunakan

menggunakan sistem scoring yang bernilai sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju 1.

b. Kuesioner pola kemandirian

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai kemandirian anak yang terdiri dari 21 pertanyaan. Perhitungan yang digunakan menggunakan sistem scoring yang bernilai selalu bernilai 4, sering bernilai 3, tidak kadang-kadang bernilai 2, dan tidak pernah 1.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat ketepatan suatu tes atau instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen. Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Fansen, 2020) dengan 30 responden dari kuesioner pola asuh orang tua bekerja dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,518-0,830, item pernyataan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel(0,433). Hasil uji validitas dengan 30 responden dari kuesioner kemandirian dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,191-0,684, item pernyataan dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel(0,433).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu tes yang mana jika tes ini digunakan menghasilkan skor yang tidak berubah.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Fansen, 2020) kuesioner pola asuh orang tua bekerja didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,950. Hasil uji reliabilitas kuesioner kemandirian anak didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,944.

H. Metode pengumpulan data

Metode atau tata cara pengumpulan data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah sumber informasi yang ditemukan melalui pembacaan, analisis, dan pemahaman yang bersumber dari literatur, buku, dan dokumen, sedangkan data primer adalah sumber informasi yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Haryanti & Febrianti, 2020).

Tahap persiapan

1. Peneliti mengajukan pengurusan surat ijin studi pendahuluan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Peneliti memberikan surat permohonan izin survey pendahuluan kepada Tk Handayani Lebaksiu Tegal.
3. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah TK Handayani untuk mengatur jadwal pertemuan dan pengambilan data dengan responden.
4. Peneliti melakukan pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
5. Tugas asisten yaitu membantu peneliti membagikan kuesioner pada responden

6. Kriteria asisten peneliti : Perempuan berusia diatas 17 tahun, Sehat jasmani dan rohani serta dapat membaca.

Tahap pelaksanaan :

1. Peneliti mendatangi Tk Handayani dengan asisten peneliti di tanggal 20 Desember 2022.
2. Responden dikumpulkan pada saat pengambilan raport di aula Tk Handayani Lebaksiu.
3. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan pada Tk Handayani Lebaksiu.
4. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang tata cara pengisian *informed consent* dan kuesioner.
5. Peneliti meminta persetujuan pada responden untuk keikutsertaan dalam mengisi kuesioner untuk penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
6. Peneliti memberikan lembar *informed consent* dan lembar kuesioner yang sudah disediakan peneliti.
7. Peneliti diberikan waktu 1 jam dalam pengisian kuesioner dan ada beberapa responden bertanya belum mengerti tentang ceklis pengisian kuesioner kemudian peneliti menjelaskan kembali yang di maksud menceklis dalam pengisian kuesioner.
8. Setelah data yang sudah terkumpul dianalisis kembali oleh peneliti seluruh data yang telah terisi oleh responden sehingga peneliti melanjutkan untuk pengolahan data.

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut (Suryanda, 2019) cara dalam pengolahan data terdiri dari:

a. *Editing*

Dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan. Pengecekan yang dilakukan seperti kelengkapan data, kejelasan, relevansi data, dan konsistensi data.

b. *Coding*

Data yang sebelumnya sudah dirubah dalam bentuk huruf menjadi data dan angka. Hal ini terutama dilakukan untuk data yang sifatnya kategori atau data numerik.

1) Data demografi orang tua

a) Jenis kelamin :

(1) Perempuan = 1

(2) Laki-laki = 2

b) Pekerjaan orang tua :

(1) Petani/Buruh = 1

(2) Wiraswasta = 2

(3) Karyawan = 3

(4) PNS = 4

2) Data demografi anak

a) Jenis Kelamin :

(1) Perempuan = 1

Laki-laki = 2

3) Variabel Pola asuh orang tua

- a) Kurang = 1
- b) Cukup = 2
- c) Baik = 3

4) Variabel kemandirian anak

- a) Kurang = 1
- b) Cukup = 2
- c) Baik = 3

c. *Scoring*

Scoring adalah menentukan nilai skor untuk setiap pertanyaan untuk mendapatkan nilai.

1) Skor kuesioner pola asuh orang tua

4 = Sangat setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

2) Skor kuesioner kemandirian anak

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

d. *Data Entry*

Mengolah data agar siap dianalisis, selain manual *entry* data pemasukan data dapat dilakukan dengan program aplikasi SPSS *for windows*.

e. *Cleaning* atau pembersihan

Data dicek kembali yang telah di *entry* jika sesuai sudah sesuai dengan jawaban pada kuesioner. *Cleaning* dilakukan jika missing data, variasi data, dan konsistensi data.

2. Analisis Data

a. Analisis Unvariat

Analisis univariat ini menjelaskan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik secara rinci dari masing-masing variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Variabel karakteristik yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat dua hubungan variabel (Notoatmodjo, 2018). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah *uji non-parametrik*. Uji yang digunakan adalah uji Somer'd yang digunakan untuk menganalisis data ordinal dan data ordinal (Yuliharsi & Mahyuddin, 2021).

J. Etika penelitian

Menurut (Mayasari et al., 2020)ada beberapa etika penelitiannya yaitu:

1. *Informed consent*

Pada penelitian *informed consent* peneliti sebelum mendapatkan persetujuan responden telah memberikan informasi terkait tujuan dari penelitian. Informasi disampaikan secara langsung dan seluruh responden bersedia menjadi responden dalam penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin tidak mencantumkan nama responden pada data penelitian dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3. *Confidentiality* (rahasia)

Peneliti menjamin kerahasiaan responden. Hanya pihak tertentu yang dapat mengakses data penelitian dan data penelitian akan di simpan selama maksimal 5 tahun kemudian data penelitian akan di hancurkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Handayani Lebaksiu Kec. Lebaksiu Kab. Tegal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2022 dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini berhasil melibatkan 80 responden untuk pengujian hipotesis penelitian, jumlah tersebut sudah sesuai dan memenuhi jumlah sampel minimal yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur (Desember 2022)

| Umur | Frekuensi | Presentase |
|---------|-----------|------------|
| 3 Tahun | 1 | 1,2% |
| 4 Tahun | 27 | 33,8% |
| 5 Tahun | 52 | 65,0% |
| Total | 80 | 100% |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi umur dari 80 responden dalam penelitian mayoritas didominasi oleh anak umur 5 tahun yaitu sebanyak 52 responden dengan presentase 65,0%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin(Desember 2022)

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Perempuan | 45 | 56,2% |
| Laki-laki | 35 | 43,8% |
| Total | 80 | 100% |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dari 80 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden dengan presentase sebanyak 56,2%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Desember 2022)

| Jenis Pekerjaan | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Karyawan | 18 | 22,5% |
| Wiraswasta | 22 | 27,5% |
| Guru | 12 | 15,0% |
| Petani/buruh | 28 | 35,0% |
| Total | 80 | 100% |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi jenis pekerjaan dari 80 responden paling banyak orang tua bekerja sebagai petani/buruh yaitu sebanyak 28 responden dengan presentase sebesar 35,0%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh(Desember 2022)

| Pola Asuh | Frekuensi | Presentase |
|-----------|-----------|------------|
| Kurang | 25 | 31,2% |
| Cukup | 21 | 26,2% |
| Baik | 34 | 42,5% |
| Total | 80 | 100% |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi kategori pola asuh dari 80 responden paling tinggi yaitu pola asuh yang termasuk dalam kategori pola asuh baik sebanyak 34 responden dengan presentase sebanyak 42,5%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kemandirian Anak

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh(Desember 2022)

| Kemandirian Anak | Frekuensi | Presentase |
|------------------|-----------|------------|
| Kurang | 11 | 13,8% |
| Cukup | 36 | 45,0% |
| Baik | 33 | 41,2% |
| Total | 80 | 100% |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi kategori kemandirian anak dari 80 responden paling tinggi yaitu tingkat kemandirian anak yang termasuk kategori cukup sebanyak 36 responden dengan presentase 45,0%.

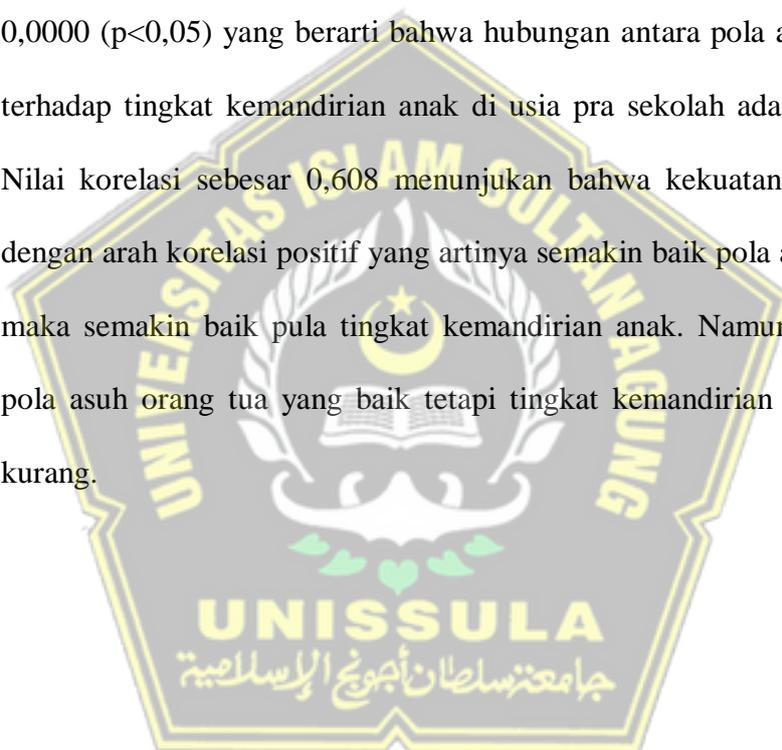
C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hipotesis penelitian apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekola. Analisa dalam penelitian ini menggunakan Uji Sommer'd untuk menguji antara variabel ordinal dengan ordinal.

Tabel 4.6. Hasil Uji Sommer'd Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Di Usia Pra Sekolah.

| | | Kemandirian | | | Total | R | P |
|-----------|--------|-------------|-------|------|-------|-------|-------|
| | | Kurang | Cukup | Baik | | | |
| Pola Asuh | Kurang | 7 | 18 | 0 | 25 | 0,608 | 0,000 |
| | Cukup | 3 | 13 | 6 | 22 | | |
| | Baik | 1 | 5 | 37 | 33 | | |
| Total | | 11 | 36 | 33 | 80 | | |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan nilai sig 0,0000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah adalah bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi positif yang artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula tingkat kemandirian anak. Namun masih ada 1 pola asuh orang tua yang baik tetapi tingkat kemandirian anaknya yang kurang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan dalam bab ini terkait dengan hasil penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua yang bekerja terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra Sekolah yang telah dilakukan di TK Handayani Lebaksiu dengan jumlah responden 80 orang.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik responden

a. umur anak di Tk Handayani Lebaksiu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berusia 5 tahun mempunyai tingkat kemandirian anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 3 tahun dan 4 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Supartini (2016) yang menjelaskan bahwa anak yang berusia 5 tahun lebih bisa mandiri dikarenakan semakin tinggi usia anak maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya. Anak berusia 5 tahun sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Data hasil tabulasi silang penelitian karakteristik responden berdasarkan umur antara rentang 3-5 tahun di dapatkan hasil dalam kategori baik umur 5 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan umur 4 dan 3 tahun.

Anak usia prasekolah seringkali mengalami masalah kemandirian karena anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian. Kemandirian pada anak diawali dengan bermain secara paralel, dimana anak terlihat seolah-olah bermain dengan temannya padahal ternyata asyik bermain dengan permainannya sendiri (Salakory et al., 2019).

Penelitian yang terkait usia yang berhubungan dengan kemandirian adalah penelitian dari (Lestari, 2019) Kemandirian akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, maka sebaiknya anak diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuan anak. Kemandirian anak dibentuk melalui proses sosialisasi yang terjadi antara anak dengan sebayanya. Bahwa melalui hubungan dengan sebaya, anak akan belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri (Lestari, 2019).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian di dapatkan bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan lebih bisa mandiri dibandingkan dengan dengan anak laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa anak perempuan lebih mandiri dengan anak laki-laki karena anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan anak perempuan maka anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri. Anak perempuan juga lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan baru atau teman baru (Wibowo, 2012).

Hasil tabulasi silang penelitian terkait responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurut (Mantali et al., 2018) adalah Kematangan usia anak dilihat dari jenis kelamin anak adalah suatu sikap mandiri yang ditunjukkan oleh anak dalam menghadapi masalah individu misalnya, pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari sikap ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan laki-laki yang agresif dan ekspensif akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

c. Jenis pekerjaan

Hasil Penelitian ini di dapatkan bahwa orang tua yang bekerja memiliki anak yang lebih mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa orang tua yang bekerja cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang cara-cara yang dapat menumbuhkan minat dan merangsang anak untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan sendiri (Impartina A, 2017).

Data hasil tabulasi silang penelitian terkait responden berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan bahwa orang tua yang bekerja memiliki anak yang lebih mandiri. Hasil yang di dapatkan orang tua yang bekerja dengan pekerjaan lain seperti petani, berkebun lebih tinggi dari pada pekerjaan lain. Pekerjaan sebagai petani tidak ada keterikatan

dengan waktu sehingga memungkinkan ibu melihat langsung kemandirian anak dan mengajarkan anak dalam melakukan kemandirian (Natalia, 2007). Seperti yang dikemukakan oleh Mustari (2014) bahwa anak tidak akan mampu mengembangkan kemandiriannya selama orang tua dan orang-orang di sekitarnya selalu ada didekatnya untuk melindungi dan selalu membantu anak dalam melakukan aktivitasnya. Kemandirian penting dalam hidup anak, melatih kemandirian anak sejak dini menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Belajar menjadi mandiri yang tidak dimiliki sejak ini hanya akan membuat pemahaman yang tidak tepat tentang konsep kemandirian anak dan anak cenderung bersifat individual (Putra, 2012).

Pada kenyataannya, kedua orang tua yang bekerja, tentu saja memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan sentuhan fisik dan psikis bagi anak-anaknya. Untuk mencapai kriteria ideal, orang tua tidak hanya cukup dengan menunjukkan semangat dan upaya untuk berusaha lebih baik dalam memenuhi kebutuhan anaknya di berbagai sisi, baik fisik, psikis maupun sosial anak. Tingkat pendidikan orang tua nampaknya menjadi tidak terlalu berpengaruh karena harus diikuti dengan adanya komunikasi dalam keluarga yang perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orang tua (Nursalam, 2018).

d. Pola asuh orang tua yang bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden diketahui sebagian besar responden yaitu 34 (42,5%) orang tua termasuk kedalam pola asuh yang baik. Dalam penelitian ini mayoritas ibu yang menjadi responden dan sebagian besar adalah pedagang dirumah.

Dalam budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama (Supartini, 2004). Ibu yang bekerja dirumah lebih bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung (Santrock, 2011).

e. Kemandirian anak

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 anak usia prasekolah sebagian besar 36 (45,0%) anak memiliki tingkat kemandirian cukup. Tingkat kemandirian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Santrock, 2011). Salah satu faktor internal adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan dari 80 anak yang memiliki kemandirian cukup lebih tinggi anak perempuan dibanding anak laki-laki.

Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua. Namun hal ini bisa saja berbeda karena sifat ketergantungan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal lain yaitu kondisi psikologis/intelegensi seseorang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kemandirian adalah lingkungan keluarga. Orang tua adalah model peran bagi anak (Supartini, 2014). Anak belajar dari orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu rasa cinta dan kasih sayang orang tua maupun anggota keluarga lain yang dicurahkan melalui interaksi yang baik dan tidak berlebihan akan meningkatkan kemandirian anak. Dalam 4 tahap perkembangan kognitif anak, khususnya pada tahap praoperasional (2-7 tahun).

Pada tahap ini anak mulai melakukan perluasan penggunaan pemikiran simbolis dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hardjadinata, 2009). Hasil penelitian ini tingkat kemandirian kurang ditunjukkan pada anak usia 3-4 tahun. Kemandirian seseorang akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan bimbingan dari orang lain.

B. Analisa bivariat

Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah di Tk Handayani Lebaksiu.

- a. Hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah

Hasil analisa hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia prasekolah dihitung menggunakan uji statistik sommer'd. Hasil olah data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan nilai sig 0,0000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh

orang tua terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah adalah bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi positif. Hasil penelitian dari 80 responden diperoleh hasil 33 orang tua yang masuk kedalam kategori pola asuh yang baik, dan tingkat kemandirian 37 anak dalam kategori baik dan 13 anak dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kemandirian anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemandirian merupakan suatu sifat yang terwujud berdasarkan pembiasaan dalam mengelola kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tedjasaputra (2018) bahwa kemandirian anak ditentukan oleh faktor bawaan. Seorang ibu mandiri akan melahirkan anak yang mandiri, sedangkan anak tidak mandiri berasal dari ibu yang tidak mandiri. Hal ini berarti bahwa kualitas kemandirian anak tergantung dari kualitas kemandirian ibu, semakin mandiri seorang ibu maka akan semakin mandiri pula anak yang mereka lahirkan.

Sejalan dengan teori (Mariyam dan Apisah, 2018) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja biasanya memiliki sifat mandiri sehingga sifat tersebut dapat menurun ke anak mereka. Seorang anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja cenderung mandiri

karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat mandiri tersebut telah tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan. Kemandirian anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian pada anak usia dini dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas sehari-hari dan melewati tantangan yang ia dapatkan. Ketika seorang anak telah terbiasa dengan hidup mandiri, maka anak akan cenderung berfikir positif dan tidak akan merasa susah dalam segala hal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia dini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, meningkatkan kepercayaan diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan berlatih mengendalikan emosi. Tanpa kemandirian, seorang anak akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pengambilan keputusan, seorang anak yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah sering memutuskan sesuatu tanpa pertimbangan yang matang, lebih percaya diri terhadap jawaban orang lain dan kurang memperhatikan kepentingan orang lain. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak usia di usia pra sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam pengambilan data peneliti tidak dapat mengontrol orang tua dalam pengisian kuesioner karena ada responden orang tua yang tidak bisa mengontrol anak pada saat mengisi kuesioner membawa anak bayi ke sekolah sehingga dalam mengisi dibantu oleh peneliti. Selain itu pengambilan data dilakukan pada saat pengambilan raport sehingga waktu yang digunakan terbatas. Penelitian ini hanya meneliti faktor tertentu saja. Ada beberapa faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu lingkup pengambilan data terbatas karena hanya menggunakan satu sekolah.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua yang berkerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan upaya untuk meningkatkan kemandirian anak dengan stimulasi yang tepat, pendampingan serta dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai kebijakan di tingkat sekolah untuk melatih kemandirian anak yang masuk dalam kurikulum sekolah. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua masih di dominasi pada pola asuh yang cukup dan kurang sehingga dapat dilakukan pertemuan oleh pihak sekolah terkait *parenting* agar dapat menjadikan pola asuh orang tua yang baik sehingga membuat anak menjadi lebih mandiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah maka didapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas besar responden dalam penelitian ini berusia 5 tahun yaitu sebanyak 52 responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden.
2. Hasil dari pola asuh orang tua mayoritas responden lebih banyak masuk dalam kategori baik dengan jumlah frekuensi 34 responden dan persentasi 42,5%.
3. Hasil dari pola Kemandirian anak mayoritas responden lebih banyak masuk dalam kategori cukup dengan jumlah frekuensi 36 responden dan persentasi 45,0%.
4. Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di sampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Keluarga

Bagi orang tua hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuan, mencari informasi dan menerapkan pola asuh orang tua yang baik untuk meningkatkan kemandirian anak. Selain itu orang tua dapat melakukan stimulasi dan melatih kemandirian anak sesuai dengan usia perkembangannya. Selain itu orang tua harus memberikan dukungan penuh pada anak.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan terutama perawat sangat penting untuk melakukan penyuluhan atau edukasi terkait bagaimana pola asuh orang tua yang baik serta memberikan informasi tentang permainan yang dapat melatih stimulasi kemandirian anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dan dapat juga meneliti intervensi yang dapat meningkatkan tingkat kemandirian anak. Selain itu dapat mencari referensi yang sesuai untuk meningkatkan pola asuh orang tua dan kemandirian anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 611–618. <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Angghitiya, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat Maslichah Jati Kulon. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 24–34.
- Azwar. (2015). *Metodologi Penelitian*.
- Fansen. (2020). *Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di paud yasporbi kota bengkulu*.
- Geofanny, R. (Universitas M. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikoborneo*, 4(4), 464–471.
- Haryanti, P., & Febrianti, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.35913/jk.v3i2.182>
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>

- Nasucha, A., Indriawati, P., & Nuraini, T. (2019). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Alam Jabalussalam Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.27>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479–486. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>
- Rustati, N., & Suryanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p035>
- Salakory, J. A., Kariyadi, K., & Bumbungan, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 21–29. <https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.27>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Suryanda, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Usia PRA Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 035–043. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p035-043>
- Suskandeni, N. P. I., Wasliah, I., & Utami, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 103–114.
- Yuliharsi, R., & Mahyuddin, N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 169–181.